



MEMBANGUN SUMBER DAYA HINDU MELALUI SAINS DAN TEKNOLOGI

Oleh

Ni Wayan Sumertini

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

sumertinifbw@gmail.com

diterima 17 Juli 2021, direvisi 07 Agustus 2021, diterbitkan 31 Agustus 2021

Abstract

The development of science and technology is not contradictory in Hinduism and even Hinduism itself teaches science. Science and technology in Hinduism has a broader meaning than science and technology today. Hindus view that the things that make people comfortable in this world are material technology. Meanwhile, humans are still unable to achieve the highest happiness. Hinduism places more emphasis on science and technology, namely efforts to achieve eternal happiness. In order to attain true happiness, one must learn and practice the various techniques taught so as to finally experience happiness itself. The Hindu human resources to be developed are human resources who are experts in the field of objective science and technology, but are also able to carry out the mental technology that is taught. Hindu human resources are expected to be able to give birth to world welfare and then be free from all forms of misery.

Keywords : Hindu Human Resources, Science and technology, human

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi disaat ini semakin terasa pesat dan hasilnya dapat dirasakan oleh manusia, sehingga kehidupan manusia saat ini terasa lebih mudah dan sangat nyaman, tidak saja yang menyangkut tentang pencapaian sesuatu itu lebih gampang, tetapi dengan waktu yang singkat lagi cepat kenyamanan sesuatu itu dapat dinikmati oleh kita manusia. Misalnya saja dapat disebutkan secara historis, pada zaman purba manusia berpergian dengan

berjalan kaki, kemudian ada gagasan untuk memanfaatkan binatang, lalu menciptakan roda dan kendali, kemudian secara berangsur-angsur dapat memperbaiki kecepatan dan menciptakan teknologi transportasi sehingga dari kereta binatang menjadi kereta api, dari kereta api menjadi mobil, dari mobil menjadi pesawat terbang. Demikian pula dari perahu layar menjadi kapal api, dan seterusnya. Hingga sekarang kemanfaatan teknologi lebih terasa meringankan beban hidup manusia dalam mengangkut barang, menghemat waktu

dan memanfaatkan sumber daya baru yang efektif.

Masalahnya sekarang adalah alat apa yang dapat digunakan oleh manusia untuk mengerem pengaruh-pengaruh negatif dari dampak kemajuan sains dan teknologi itu? Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disingkat IPTEK dan perubahan gaya hidup di kalangan kaum muda berpengaruh terhadap cara pandang dan sikap kaum muda terhadap agama. Pertanyaan mengenai peran dan fungsi agama mulai menguat karena tidak jarang agama menjadi sangat gagap mengantisipasi kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK dapat menyebabkan manusia modern bersikap sedemikian optimis dan yakin dapat menerangkan segala fenomena alam secara rinci, ilmiah dan rasional. Fakta telah membuktikan bahwa teknologi yang merupakan implikasi dan aplikasi dari ilmu pengetahuan, telah memberi sumbangan dan kemudahan yang jelas bagi kemajuan dan kesejahteraan hidup manusia modern. Kalau IPTEK bisa menjelaskan berbagai peristiwa kehidupan secara meyakinkan, apakah agama masih diperlukan?

Perkembangan IPTEK merupakan kehadiran paling jelas akan kehendak dan kekuatan manusia sebagai tuan atas alam semesta dan hidupnya (Miccoli, 2000:18-19). Keberhasilan IPTEK dalam memecahkan berbagai persoalan hidup menyadarkan manusia akan otonomi dan daya kemampuannya sendiri. Banyak orang modern merasa tidak memerlukan campur tangan yang ilahi untuk memecahkan persoalan hidup di dunia ini. Bahkan, tidak sedikit orang yang secara terus terang menyangkal yang ilahi karena menganggap bahwa yang ilahi itu hanyalah khayalan manusia.

Bagaimana IPTEK kalau dikaitkan dengan agama. Agama adalah aturan tentang pola kehidupan, mulai dari bertingkah laku, bertutur kata hingga pada pengembangan pendidikan dan ilmu pada setiap insan. Agama mengatur atau menjadi aturan hubungan manusia dengan Tuhan (pencipta) dan juga menjadi aturan hubungan manusia

dengan manusia, manusia dengan makhluk hidup yang lain serta dengan lingkungan sekitar.

Peranan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bidang ternyata sudah semakin pesat dengan kemajuan-kemajuan dan seiring dengan kemajuan teknologi tentunya harus diiringi dengan pemahaman agama yang diharapkan dapat membentengi diri dari segala dampak dari semua perkembangan teknologi di negeri ini. Sudah banyak orang-orang pintar dan pejabat-pejabat yang menjadi korban karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. IPTEK dalam koridor agama tentunya adalah mengembangkan dan mengikuti perkembangan IPTEK tetapi tidak boleh meninggalkan nilai-nilai agama terkait dengan hubungan manusia dengan manusia dan juga hubungan manusia dengan sang pencipta.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memang sudah tidak diragukan lagi manfaatnya, tetapi disisi lain ada beberapa hal yang nampaknya kini sudah diabaikan. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal-hal tersebut diantaranya akibat dari kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi kini manusia menjadi makhluk yang manja, hidup berketergantungan pada teknologi, ini menyebabkan manusia tidak mau lagi bekerja keras dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya, sehingga ketika suatu keadaan mengharuskannya untuk tidak menggunakan teknologi ia seperti orang yang kehilangan arah dan tidak tahu harus berbuat apa. Hal inilah yang membuat manusia dapat terjebak pada pola hidup yang hedonis, hidup hanya untuk mengejar kenikmatan indriawi semata. Pada dasarnya ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, yang harus dipelajari untuk dapat mempermudah kehidupan manusia, sehingga ketika seseorang memanfaatkan teknologi maka tetap harus memperhatikan aspek agama sehingga akan tercapai suatu keseimbangan antara hal yang menyangkut keduniawian dan juga ketuhanan.

Dalam Hindu ilmu pengetahuan adalah suatu hal yang sangat diagungkan sebagai suatu anugerah Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang didasari dharma, sehingga ketika seseorang memanfaatkan pengetahuan itu diharapkan selalu mengingat Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai suatu bentuk pengamalan dari berkarma berdasarkan dharma, dan kemudahan serta kenikmatan yang dapat diberikan oleh hasil pengembangan Iptek itu tentunya patut disyukuri sebagai anugerah Tuhan. Dengan pengembangan Iptek yang tepat dan akurat, berbagai hal dapat dilakukan dengan cepat praktis dan dapat memberi kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini tetapi tetap berdasarkan dharma sehingga keseimbangan antara hal-hal tersebut dapat tercapai sekaligus tujuan hidup manusia untuk kebebasan didunia dan moksa dengan berdasarkan dharma.

Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan lagi dari perkembangan zaman saat ini. Semua hal kini selalu berkenaan dengan teknologi. Berbagai produk teknologi diluncurkan guna mempermudah kegiatan manusia, semua hal kini dilakukan dengan bantuan teknologi. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, hubungan dan saling keterkaitan kebudayaan-kebudayaan di dunia saat ini sangat tinggi. Selain kemajuan teknologi dan informasi, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor agama. Pendidikan agama di era modern perlu didukung inovasi-inovasi baru seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Inovasi-inovasi tersebut erat kaitannya dengan kreativitas dalam memahami substansi agama yang permanen dan sub informasi yang selalu berubah. Kedua hal tersebut saling terkait dan kita dituntut untuk mampu menjelaskan kepada siswa secara terpadu.

Fasilitas yang dapat mendukung ke era itu perlu diupayakan misalnya komputer yang dilengkapi dengan akses internet, klipng-kliping, artikel-artikel koran dan majalah yang topik-topiknya berkaitan dengan masalah-masalah agama dan kemoderenan.

Demikian pula fasilitas-fasilitas teknologi lain yang dapat dipergunakan untuk keperluan serupa, antara lain: televisi, radio, video, OHP, slide dan media lainnya sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing sekolah.

II. PEMBAHASAN

2.1 Peran Agama di Era Iptek

Dari abad ke abad manusia selalu dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan fundamental. Dari mana asal manusia? Bagaimana manusia diciptakan? Untuk apa manusia hidup? Untuk apa manusia harus mengalami penderitaan dan kematian? Bagaimana manusia memahami nilai-nilai rohani yang membedakan dirinya dari hewan dan benda-benda mati sekaligus menyadari dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari ciptaan-ciptaan yang lain? Sejak sebelum berkembangnya ilmu, manusia berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam perkembangan ilmu, manusia berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara ilmiah. Kendati sampai sekarang belum ada jawaban tuntas mengenai pertanyaan-pertanyaan tersebut, upaya untuk menjawab dan merefleksikan pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu manusia untuk semakin menyadari dirinya sendiri dan memahami dunia sekitarnya. Kesadaran akan martabat dirinya sebagai bagian tak terpisahkan dari alam semesta memberi pengaruh terhadap sikap dan perilakunya di tengah dunia ini.

Manusia adalah puncak dari evolusi alam. Ia terus berkembang dan dapat merencanakan perkembangan itu. Manusia tahu dan mampu melaksanakan apa yang ia mau. Manusia menghargai kehidupan, maka ia selalu berusaha mempertahankan dan melanggengkan hidupnya dengan keturunan. Selanjutnya, manusia menyadari bahwa ia tidak berkuasa secara penuh atas hidupnya. Secerdas apapun dan sekaya apapun manusia, ia tidak mampu mempertahankan hidupnya di dunia ini. Pada saatnya ia harus merangkul kematian dan penentu kematian itu berada di luar kuasa dirinya. Hal ini menandakan bahwa ada kekuatan adikodrati yang terlibat dalam

kehidupan manusia. Selain itu, manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain dan lingkungannya. Konsekuensinya, ia harus menjaga dan membangun hubungan yang selaras dengan sesama, lingkungan dan pencipta-Nya.

Pengetahuan agama dicari oleh manusia dengan budi dan hatinya, dengan segala ilmu pengetahuan dan alat teknologi yang memadai. Bagi orang meyakini Tuhan, agama bukan sekedar lembaga pembuat dan penjaga aturan atau norma dan kewajiban moral. Agama bersangkutan paut dengan seluruh hidup manusia, dengan segala segi-seginya. Dasar dari sebuah agama adalah keyakinan, yaitu relasi mendalam manusia dengan Tuhan yang menginspirasi hidup. Agama berhubungan dengan pertanggungjawaban intelektual agar orang terbuka untuk semakin memahami ajaran dan memaknai sertai mengkomunikasikannya dalam kesaksian hidup di tengah dunia. Agama berkaitan dengan ajaran moral yang bersumber pada Kitab Suci dan tradisi. Ajaran moral itu berisi tentang nilai-nilai yang mendorong hidup individu dan bersama di tengah masyarakat.

Agama berhubungan dengan dimensi kultus yang mengungkapkan pengalaman kesatuan dengan sesama dan Yang Ilahi dalam doa dan peribadatan. Agama merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang membantu para pemeluknya untuk memahami dan menghayati kewajiban-kewajiban dalam kesatuan dengan sesama pemeluk dan dalam hidup di tengah masyarakat. Ketika agama menekankan salah satu aspek di atas, agama bisa kehilangan roh pembaru bagi para pemeluknya dan dunia sehingga agama kurang mampu berperan di dalam memberi pencerahan bagi pemaknaan hidup di tengah perkembangan dunia yang sedemikian pesat ini.

Berhadapan dengan realitas dunia dan kehidupan yang sedemikian kompleks dan penuh kejutan, manusia menyadari betapa dirinya kecil dan terbatas. Manusia hidup dalam keterbatasan ruang dan waktu. Para pemimpin dan pemeluk agama adalah manusia-manusia terbatas yang perlu selalu

terbuka untuk belajar dari pengalaman dan membaca tanda-tanda zaman dalam terang ajaran agamanya. Kasus yang menimpa Galileo Galilea merupakan salah satu contoh bahwa para pemimpin agama pun bisa keliru di dalam mengambil sikap dan keputusan di tengah realitas perkembangan ilmu pengetahuan (Riberu, 1985: 75).

Peristiwa itu kiranya menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi para pemeluk agama. Sebaliknya, mengandalkan IPTEK sebagai satu-satunya alat untuk kemajuan hidup manusia juga akan mengakibatkan penderitaan dan frustrasi. Contohnya, sampai saat ini belum ada ilmu dan teknologi yang bisa menghentikan bencana alam. Letusan gunung Merapi, tsunami yang sedemikian dasyat dan kadang sulit diprediksi secara akurat oleh IPTEK merupakan pembelajaran konkrit yang menyadarkan manusia, betapa kekuatan alam dan pencipta-Nya jauh lebih besar dari pada kekuatan manusia.

Menurut Giachi (1975:175) mengatakan manusia modern di zaman IPTEK yang cenderung mengabaikan campur tangan Tuhan harus berhadapan dengan kenyataan bahwa perkembangan (teknologi) sendiri menghadirkan banyak keterbatasan. Ilmu menawarkan optimisme terhadap kemajuan, namun ada banyak kenyataan pahit yang mengungkapkan penderitaan manusia. Bukankah orang miskin tetap merupakan penghuni terbanyak di planet bumi ini. Bukankah perang di pelbagai belahan dunia tidak kunjung henti. Kekejaman para teroris dan sepak terjang para koruptor masih meraja lela. Banyak orang yang mengenyam pendidikan tinggi dan mempunyai otoritas untuk mengembangkan hidup bersama justru kehilangan kepekaan hati terhadap kepentingan orang-orang kecil dan sibuk mencari keuntungan diri dan mempertahankan kuasanya. Kerusakan alam lingkungan telah sangat parah. Kasus-kasus moral seperti penggunaan narkoba, kebebasan seks dan pelecehan terhadap sesama manusia tetap tidak pernah berkurang di era IPTEK ini. Tidak jarang, berbagai kasus kejahatan dan

moral itu justru dipermudah oleh perkembangan IPTEK.

Manusia rindu akan keadilan tetapi tak henti-hentinya manusia dibelit dengan persoalan HAM atau Hak Asasi Manusia. Semua keprihatinan masyarakat dunia ini semestinya menjadi pembelajaran bahwa menyingkirkan Tuhan dan agama serta menginstrumentalisasi alam tanpa memperhatikan kelestariannya merupakan lonceng kematian dan kehancuran masa depan manusia. Maka, peran agama sesungguhnya sangat diperlukan di tengah optimisme manusia modern pencipta IPTEK yang sering gagap berhadapan dengan akibat dari perkembangan dan produk-produk IPTEK sendiri.

Agama perlu membantu manusia untuk merefleksikan dan memaknai berbagai pengalaman konkrit di tengah hiruk pikuk di dunia ini. Selain itu, di tengah mentalitas modern yang menghembuskan optimisme terhadap kekuatan akal budi manusia, agama perlu membantu menumbuhkan kesadaran insani bahwa hidup manusia bukanlah sekadar proses alami, melainkan proses kultural dan religius yang menghadirkan keutuhan hidup dan mengarahkan pada cakrawala tujuan hidup tertinggi yang melampaui hal-hal material dan historis duniawi.

Agama dan keyakinan tidak perlu dipertentangkan dengan perkembangan IPTEK. Manusia beragama dan manusia IPTEK adalah makhluk yang sama sebagai ciptaan Tuhan, penghuni alam semesta ini. Keyakinan seharusnya memberi pencerahan bagi pengembangan IPTEK agar manusia tetap menyadari keterbatasannya. Sehebat apapun manusia dan IPTEK yang dikembangkan, ia tidak mampu menguak semua misteri kehidupan dan alam semesta ini. Pellerey (2002:43) mengatakan kegagalan IPTEK untuk menjelaskan peristiwa kehidupan dan berbagai peristiwa alam semesta juga tidak perlu membuat manusia merasa pesimis terhadap hidup dan masa depannya. Manusia tidak hanya bisa belajar dari segala potensi dirinya yang mendatangkan optimisme. Ia juga bisa belajar

dari keagalannya dan memaknai keterbatasannya untuk menegaskan bahwa ada kuasa adi kodrati yang terlibat dalam sejarah hidup manusia. Di tengah perkembangan IPTEK agama justru ditantang menegaskan kekhasan refleksi dan sumbangannya bagi perkembangan peradaban umat manusia. Usaha manusia untuk mengembangkan IPTEK tetap mempertimbangkan perkembangan keutuhan pribadi manusia dengan segala dimensi yang dimilikinya. Kesadaran akan multidimensionalitas ini menyadarkan bahwa baik IPTEK maupun agama perlu terus menerus berdialog satu sama lain dan berdialog dengan konteks hidup manusia serta kekuatan adikodrati yang membimbing manusia menuju perwujudan dirinya secara utuh.

2.2 SDM Hindu dalam Kemajuan IPTEK

Tujuan agama Hindu adalah Moksa dan Jagat Hita yaitu kesejahteraan sekala niskala, maka dalam mengejar kesejahteraan sekala niskala ini, mau tidak mau kita dihadapkan pada teknologi karena mengikuti perkembangan dari zaman globalisasi ini. Agama Hindu akan menerima perkembangan teknologi secara selektif, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Hindu. Untuk memperjelas, akan disebutkan dulu beberapa pengertian dasar. Ilmu pengetahuan (sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang diperoleh melalui proses yang disebut metode ilmiah (scientific method) (Jujun S. Suriasumantri, 1992). Sedang teknologi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari (Jujun S. Suriasumantri, 1986). Perkembangan iptek, adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan iptek (Agus, 1999).

Dalam agama Hindu teknologi itu hanya sebagai sarana penopang/ penunjang untuk mencapai hakekat daripada tujuan hidup beragama di dalam pelaksanaan upacara/upakara agama. Di dalam kehidupan sebagai manusia beragama, teknologi berpengaruh di

dalam mencapai kesejahteraan hidup dan kehidupan.

Ajaran dari agama Hindu yang digunakan sebagai tolok ukur dalam menerima/ menolak Perkembangan teknologi itu, yaitu:

1. Konsep *tri semaya* yakni persepsi orang Bali terhadap waktu. Menurut orang Bali konsep *tri semaya* dibagi menjadi tiga yaitu penyesuaian dengan masa lampau (*athita*), penyesuaian dengan masa yang akan datang (*anaghata*) dan penyesuaian dengan masa sekarang (*warthamana*). Tri semaya merupakan suatu rangkaian waktu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Kehidupan manusia pada saat ini ditentukan oleh hasil perbuatan di masa lalu, dan perbuatan saat ini juga menentukan kehidupan di masa yang akan datang.
2. Tri Pramana mempunyai arti tiga cara umat hindu meyakini adanya Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dimana cara-cara tersebut adalah **Pratyaksa Pramana** (berdasarkan penglihatan langsung), **Anumana Pramana** (untuk mengetahui dan meyakini sesuatu dengan menggunakan perhitungan logis berdasarkan tanda- tanda atau gejala-gejala yang dapat diamati) dan **Agama Pramana** (berdasarkan pengetahuan yang diberikan oleh para guru (sarjana). Tri Pramana diperlukan agar para umat yang beragama hindu yang mengaplikasikan nilai-nilai agama pada teknologi tetap bisa percaya dengan adanya Tuhan.
3. Rasa, usaha, dan logika (akal).

Tri Samaya, tri Pramana, rasa, usaha dan lokika semua itu hal itu harus disesuaikan dengan Desa (penyesuaian dengan tempat), Kala (penyesuaian dengan waktu) dan Patra (penyesuaian dengan keadaan) daerah setempat. Karena di Bali mempunyai desa, kala, patra yang berbeda-beda. Maka dari itulah perkembangan teknologi harus disesuaikan dengan desa, kala, dan patra yang juga didukung dengan nilai-nilai dari ajaran agama. Perlu ditetapkan masalah aspek- aspek agama dalam kaitannya dengan teknologi

agar masyarakat dapat dituntun dan dibina guna menjaga kemantapan beragama dan melestarikan kebudayaan

2.3 Dampak dari Perkembangan IPTEK terhadap SDM Hindu

Agama memuat aturan, jadi kalau perkembangan IPTEK disambut dengan kematangan aturan-aturan pemakai dan pengguna IPTEK tentunya tidak akan terjadi hal-hal yang membawa dampak negatif dalam perkembangan IPTEK. Perkembangan IPTEK dalam koridor agama dimaksudkan adalah perkembangan IPTEK yang tidak menyimpang dengan aturan-aturan yang berlaku. Perkembangan IPTEK membawa dampak positif seandainya pelaku-pelaku teknologi tau diri akan aturan dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seyogianya Iptek itu sebagai alat manusia untuk mensukseskan tujuan hidupnya, tetapi hidup yang dimanjakan oleh hasil pengembangan Iptek dapat menimbulkan “budaya menerabas” budaya yang menimbulkan sikap hidup yang ingin serba cepat dengan mengabaikan berbagai norma hidup. Untuk mendapatkan kekayaan misalnya, orang yang memiliki peluang akan menggaruk kekayaan dengan mengabaikan norma hukum, etika, sopan santun maupun norma agama. Perkembangan teknologi dalam kehidupan agama Hindu pasti menimbulkan beberapa dampak yaitu:

1. Dampak Positif

- a. Penyebaran ajaran-ajaran agama hindu bisa dilakukan dengan mudah melalui teknologi informasi
- b. Dengan menggunakan teknologi informasi bisa digunakan sebagai media komunikasi yang mudah bagi para umat seagama maupun berbeda agama.
- c. Bisa membentuk sumber daya manusia yang intensif. Karena umat secara tidak langsung memperoleh pengetahuan agama melalui penggunaan teknologi informasi.
- d. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan

manusia. Hal ini mengakibatkan terjadinya perkembangan ilmu dan pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dapat berdampak positif maupun dampak negatif. Di satu sisi memang berdampak positif, yakni dapat memperbaiki kualitas hidup manusia. Berbagai sarana modern yang tersedia untuk pendidikan, industri, komunikasi, dan transportasi, misalnya, terbukti amat bermanfaat. Dengan adanya jaringan telekomunikasi orang yang terpisahkan ratusan kilometer jaraknya mampu berkomunikasi dengan baik seolah seperti berdekatan. Contoh lainnya ditemukannya mesin jahit, dalam 1 menit bisa dilakukan sekitar 7000 tusukan jarum jahit. Bandingkan kalau kita menjahit dengan tangan, hanya bisa 23 tusukan per menit. Sungguh luar biasa perkembangan iptek bagi kehidupan manusia

2. Dampak Negatif

- a. Bila tidak berpedoman pada agama Hindu maka akan terjadi penyalahgunaan terhadap perkembangan teknologi informasi.
- b. Melalui teknologi informasi, penafsiran-penafsiran yang tidak sesuai tentang ajaran agama Hindu (salah penafsiran) akan lebih mudah tersebar.
- c. Tata krama dalam agama Hindu tidak sepenuhnya bisa dipermudah dengan menggunakan teknologi informasi.
- d. Dengan perkembangan IPTEK di negeri ini malah justru membawa dampak negatif karena mereka pelaku teknologi mengabaikan ajaran-ajaran agama. Contoh nyata telah banyak kita dengar di media-media informasi seperti adanya Facebook, Friendster, Twitter dan lain sebagainya justru menyeret mereka untuk berlaku yang menyimpang dari ajaran agama. Harusnya adanya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi tersebut menjadi ajang pendidikan yang lebih menasar

dengan nuansa agamis tetapi malah menjadi ajang debat dan tindak kriminal.

- e. Di sisi lain, iptek juga mampu berdampak negatif karena dianggap merugikan dan membahayakan kehidupan dan martabat manusia. Bom atom telah menewaskan ratusan ribu manusia di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945. Pada tahun 1995, Elizabetta, seorang bayi Italia, lahir dari rahim bibinya setelah dua tahun ibunya bernama Luigi meninggal. Ovum dan sperma orang tuanya yang asli, ternyata telah disimpan dalam tabung dan kemudian baru dititipkan pada bibinya, Elenna adik Luigi. Bayi tabung di Barat bisa berjalan walaupun asal usul sperma dan ovumnya bukan dari suami isteri. Bioteknologi dapat digunakan untuk mengubah mikroorganisme yang sudah berbahaya, menjadi lebih berbahaya, misalnya mengubah sifat genetik virus influenza hingga mampu membunuh manusia dalam beberapa menit saja. Kloning hewan rintisan Ian Willmut yang sukses menghasilkan domba kloning bernama Dolly, akhir-akhir ini diterapkan pada manusia (human cloning). Lingkungan hidup seperti laut, atmosfer udara, dan hutan juga tak sedikit mengalami kerusakan dan pencemaran yang sangat parah dan berbahaya. Beberapa varian tanaman pangan hasil rekayasa genetika juga diindikasikan berbahaya bagi kesehatan manusia. Tak sedikit yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana untuk melakukan kejahatan dunia maya (cyber crime) dan untuk mengakses pornografi, kekerasan, dan perjudian

2.4 Hambatan membangun SDM Hindu dalam perkembangan IPTEK

Dalam perkembangan teknologi informasi yang diaplikasikan dengan nilai-nilai agama Hindu tidak selalu berjalan

mulus. Ada beberapa hal yang dapat menghambat kelancarannya yaitu:

1. Sosial budaya dimasing-masing daerah. Untuk mempertahankan kebudayaan kadang masyarakat masih cukup sulit untuk menerima teknologi informasi dalam menjalani aktivitasnya.
2. Tidak meratanya informasi. Bila penyebaran agama Hindu dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi maka informasi yang diterima tidak bisa secara merata. Karena ada beberapa daerah yang masih belum terjangkau oleh teknologi informasi.
3. Teknologi internet sangat tergantung dari kualitas jaringan telekomunikasi yang di negara kita masih belum memadai, sehingga hasil-hasil download, rekaman suara, berkas elektronik citra lontar harus diatur kembali agar unjuk kerja sistem menjadi lebih optimal dan proses ini sedikit mengurangi kualitas data terutama audio dan video,
4. Pengaksesan data masih memerlukan komputer yang harus dilengkapi dengan perangkat akses internet sehingga layanan ini terbatas untuk kalangan yang memiliki perangkat keras dengan konfigurasi yang dipersyaratkan.

Marilah kita fokuskan diri dari perkembangan IPTEK menjadi budaya menegakkan aturan di negeri Indonesia yang tercinta ini. Kita sambut perkembangan IPTEK dengan pencerahan hati penuh dengan penegakan kebenaran dan pemberantasan kebobrokan mental bangsa. Mari berjuang menggapai Teknologi dengan Informasi yang akurat dan berKomunikasi sesuai aturan berwawasan tinggi bernorma aturan yang agamis.

III. KESIMPULAN

Kesimpulan dari semua hal diatas adalah bahwa dalam Hindu iptek adalah suatu hal yang memang merupakan suatu hal yang sangat penting, Karena Hindu mengagungkan ilmu pengetahuan sebagai suatu anugerah

Tuhan untuk dapat didaya gunakan dengan baik oleh manusia sehingga dapat mempermudah manusia dalam kehidupannya, tetapi kembali lagi kepada azas tunggal yang tidak dapat diabaikan, bahwa setiap hal harus dilakukan berdasarkan dharma, sehingga keseimbangan hidup dapat dicapai yang menuju pada tercapainya tujuan hidup dalam agama Hindu yaitu “*Mokshartam Jagadhita Ya Ca Iti Dharma*”.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanti, Fitria Dwi. 2012. *Kemajuan Teknologi dalam bidang Komputer didalam Kerawanan Budaya*. Yogyakarta. STMIK AMIKOM.
- Baihaqi, Taufan Iqbal. 2011. *Menyikapi Dampak Global dalam Sila Ketiga*. Yogyakarta. STMIK AMIKOM
- Giachi, G. 1975. *Speranza Christiana: Liberazione umana e salvezza religiosa dalam L'uomo del Futuro*. Paolina: Roma.
- Herimanto dan Winarno. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Miccoli, P.2000. *Dal nihilismo alla teologia*. Bonomi, Pavia.
- Novianto, Bima. 2011. *Pengaruh Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta. STMIK AMIKOM.
- Premono, Aliva Yuliana. 2012. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Kesatuan dan Persatuan Bangsa*. Yogyakarta. STMIK AMIKOM.
- Pellerey, M. 2002. *„Spiritualita’ e educazione”, Orinetamenti Pedagogici, LIX*
- Riberu, J. 1985. *Mencari Tulang Punggung Kemandirian pada Ajaran Iman*. Jakarta: Prisma

Sumber Internet:

- utankayu.blogspot.com/2006_12_01_archive.html
- www.parisada.org/index
- www.cybertokoh.com
- www.puskur.net/
- WWW.babadbali.com

